

Penanaman Nilai- Nilai Pancasila Untuk Pembentukan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Ppkn Kelas 3 Di SD Negeri Bugelkecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo

Kiki Tiyas Wardani¹, Nadziroh², Wachid Pratomo³

¹²³ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia
email: aisyafadila19@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk pembentukan sikap cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn di kelas 3 SD Negeri Bugel; 2) mengetahui faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk pembentukan sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel; 3) mengetahui faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk pembentukan sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn di kelas 3 SD Negeri Bugel; 4) mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, 1 guru kelas, dan 2 siswa. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data (sumber, teknik, dan waktu). Teknik analisis data menggunakan data collection, data reduction, data display, dan data conclusion. Hasil penelitian sikap cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn telah dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri Bugel kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo; 2) faktor pendukung pembentukan sikap cinta tanah air yaitu dukungan dari guru, kepala sekolah, siswa kelas, dan tersedianya sarana prasarana sekolah; 3) faktor penghambat pembentukan sikap cinta tanah air yaitu kurangnya kesadaran siswa; 4) solusi untuk mengatasi hambatan penanaman sikap cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn yaitu melakukan pembiasaan, motivasi, arahan, dan sering mengingatkan siswa tentang pentingnya sikap cinta tanah air.

Kata Kunci: penanaman nilai-nilai Pancasila, pembentukan sikap cinta tanah air, pembelajaran PPKn

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan tentu kita tidak dapat mengetahui suatu ilmu pengetahuan. Ki Hajar Dewantara (bapak pendidikan nasional Indonesia) menjelaskan bahwa pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya yaitu pendidikan dapat menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ruang Guru). Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Wulandari, dkk, 2022:12).

Penanaman nilai-nilai Pancasila untuk membangun sikap cinta tanah air sangat penting bagi setiap jenjang pendidikan, yaitu dari TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Penanaman

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1473**

Kiki Tiyas Wardani, Nadziroh, Wachid Pratomo

nilai-nilai Pancasila dibutuhkan semenjak anak usia dini, apabila penanaman nilai-nilai Pancasila sudah terbentuk sejak dini, maka ketika anak sudah dewasa tidak akan mudah berubah meski terdapat banyak godaan. Penanaman nilai-nilai Pancasila untuk pembentukan sikap cinta tanah air harus tertanam dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung (Ardayani, 2017:188-189).

Bangsa Indonesia saat ini berada di era reformasi di mana setiap peserta didik sebaiknya mengikuti arus perkembangan zaman, namun tidak melupakan wawasan nusantara. Salah satu hal penting yang harus tetap ada pada setiap diri peserta didik adalah rasa cinta tanah air. Rasa cinta tanah air dapat diartikan sebagai sikap bangga, menghargai, menghormati, serta memiliki loyalitas pada negara. Sikap cinta tanah air dapat dicontohkan seperti menghafalkan lagu nasional, menjaga persatuan bangsa, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, menghormati upacara bendera, menghafalkan simbol-simbol Pancasila, bendera merah putih, dll (Nasution, 2020:138-149).

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan hasil pertimbangan yang dibuat oleh wewenang atau masyarakat secara kelompok untuk menentukan penting atau berharganya suatu hal, gagasan, atau praktek. Nilai yang terletak dibawah keyakinan berada dalam dunia rohani atau batiniah, spiritual, tidak berwujud, tidak empiris, tetapi sangat kuat pengaruh dan peranannya dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang. Nilai menjadi standar tingkah laku yang bersifat tetap dan abadi (Antari, 2020:678). Nilai adalah suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupan seseorang. Nilai dapat digunakan untuk menentukan suatu objek, orang, gagasan, dan cara bertingkah laku yang baik atau buruk (Ristiniah, 2020:2).

Pancasila memiliki kedudukan sebagai dasar falsafah juga dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila yang berkedudukan sebagai dasar negara, pandangan dan falsafah hidup harus sesuai dengan ajaran bangsa Indonesia dalam proses penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung merupakan nilai luhur yang digali budaya bangsa dan memiliki nilai dasar yang diakui secara universal dan tidak dapat berubah oleh perjalanan waktu (Isnaini, 2021:322).

Menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan dan pelatihan di sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan berupa penguatan karakter atau nilai yang terkandung dalam Pancasila di sekolah dasar maupun di beberapa jenjang tidak akan lepas dari kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran yang melibatkan aspek- aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikologis dan aspek afektif (Triyanto, 2020:12).

Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Secara utuh kepribadian mungkin terbentuk melalui pengaruh lingkungan terutama pendidikan. Adapun sasaran utama yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak mulia (Depdikbud, 2016).

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1474**

Kiki Tiyas Wardani, Nadziroh, Wachid Pratomo

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswanya (Marissa, 2022:34). Sikap adalah istilah yang mencerminkan tasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu bisa berupa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok. Dari pertanyaan tersebut, sikap merupakan sesuatu hal rasa suka atau tidak suka yang muncul karena adanya objek tertentu (Sarwono (2009:201). Sikap merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu (Bruno, 2022:123).

Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Rasa cinta tanah air yaitu rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara yang tempat dimana ia tinggal. Cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul dari hati sanubari seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah air dari segala ancaman, dan gangguan. Cinta tanah air dapat diartikan juga sebagai rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah air (Amalia, dkk, 2020:69).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar ada pada lampiran Permendiknas No.22 tahun 2006, dalam lampiran tersebut dikemukakan bahwa "mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran pada jenjang anak SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi di mana pembelajaran ini memfokuskan pada pembentukan karakter setiap warga Indonesia yang memahami dan mampu melaksanakan hak saja dan kewajibannya untuk menjadikan masyarakat Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai ajaran Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berfungsi untuk mendidik generasi muda agar aktif secara sukarela untuk menghormati nilai-nilai, norma, moral, dan berkarakter. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik diharapkan dapat memiliki nilai, norma, moral, dan berkarakter. Pembelajaran ini berusaha untuk membina perkembangan norma dan moral setiap peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dilakukan pada kehidupan sehari-hari (Nurohmah, 2021:125).

Berdasarkan hasil observasi saya saat pelaksanaan Penguatan Literasi dan Kemampuan Dasar (PLP) yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2022 menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila untuk pembentukan sikap cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn di kelas 3 sudah diterapkan, tetapi sebagian besar penerapannya masih belum terlaksana dengan baik. Contoh pembiasaan yang belum terlaksana dilihat oleh peneliti saat observasi seorang siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, pada kegiatan awal sebelum melakukan pembelajaran, ketika menyanyikan lagu nasional terdapat beberapa peserta didik yang tidak hafal lagu nasional.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1475**

Kiki Tiyas Wardani, Nadziroh, Wachid Pratomo

Peserta didik lebih tertarik dengan lagu dangdut yang lebih tren di zaman sekarang. Selain itu minat belajar peserta didik yang rendah mengakibatkan penanaman nilai-nilai Pancasila tidak sesuai yang diharapkan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Agar suatu penelitian dapat diperoleh suatu hasil yang maksimal maka diperlukan suatu metodologi yang dapat diuji dan dipertanggung jawabkan penelitiannya. Pendekatan yang akan dipakai adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, Rukin (2019:6) mengatakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Pengertian kualitatif ini lebih menekankan aspek proses mendapatkan data melalui kontak secara intensif dan memerlukan waktu yang lama berada dalam situasi sosial. Artinya, bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti harus mengikuti prosedur, metode, dan teknik yang benar baik dalam mendapatkan data, menganalisis maupun melakukan interpretasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar (Djamil, 2015:9).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bugel pada kelas 3 Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas III, dan Peserta didik kelas III. Sumber data sekundernya adalah buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi pasif dan wawancara semiterstruktur. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data (data collection), penyajian data (data display), reduksi data (data reduction), penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusions drawing/verifying) (Sugiyono,2015:247).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian peran guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila untuk pembentukan sikap cinta tanah air melalui pembelajaran PPKN di kelas III SD Negeri Bugel, maka dapat diidentifikasi berupa hasil penelitian dari rumusan masalah yang diantaranya sebagai berikut:

- 1. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila untuk Membentuk Sikap Cinta Tanah Air pada Pembelajaran PPKN Kelas 3 di SD Negeri Bugel**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Bugel pada bulan April 2023 menunjukkan bahwa guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3. Namun dalam pelaksanaan penanaman sikap cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1476**

Kiki Tiyas Wardani, Nadziroh, Wachid Pratomo

Berdasarkan hasil observasi guru pada saat praktik pembelajaran PPKn di kelas 3 menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel melalui kegiatan bernyanyi di kelas dan kegiatan pembiasaan. Pada saat observasi, guru mengucapkan salam, menanyakan hal presensi, dan mengarahkan siswa untuk berdoa. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. Dalam kegiatan menyanyikan lagu, masih terdapat siswa yang bercanda tetapi guru memperhatikan kemudian mengingatkan untuk bersikap khidmat. Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran dengan mengenalkan lagu wajib nasional dapat disimpulkan sebagai proses nilai yang dapat diarahkan menjadi lebih positif. Hal ini senada dengan pendapat Kaelan (2016:84) nilai instrumental merupakan suatu pedoman yang dapat diukur dan dapat diarahkan. Jika nilai instrumental berkaitan dengan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari maka dijadikan suatu norma moral.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa kelas 3 di SD Bugel belum semuanya menghafal Pancasila sehingga guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel melalui kegiatan menyebutkan Pancasila diawal proses pembelajaran. Siswa mengetahui bahwa Pancasila terdiri dari lima sila, namun tidak hafal dan terkadang sering terbolak-balik penyebutannya. Hal ini menjadi sebuah masalah dimana siswa seharusnya sudah menghafal Pancasila agar dapat mengetahui dan mengimplementasikan pengamalan sila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut guru, penanaman Pancasila harus dilakukan sejak dini. Hal ini senada dengan pendapat bahwa Pancasila didalamnya mengandung lima dasar yang merupakan cita-cita bangsa Indonesia. Pancasila harus ditanamkan sejak dini melalui jenjang pendidikan sekolah dasar. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila mengajarkan bahwa setiap aspek kehidupan harus berdasarkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan (Zaim, 2013:7).

Berdasarkan observasi yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepala sekolah dan beberapa guru, menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel yaitu setiap hari Senin dan hari besar dilakukan upacara. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung program pendidikan yang mana mewajibkan upacara hari Senin dan hari besar. Tujuan dari pelaksanaan upacara tersebut yaitu agar siswa menjadi lebih giat dalam mengenal tanah air sehingga diharapkan dapat menimbulkan rasa cinta tanah air. Berbagai persiapan dilakukan guru dan siswa sebelum pelaksanaan upacara. Latihan upacara dilakukan pada hari

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1477**

Kiki Tiyas Wardani, Nadziroh, Wachid Pratomo

Jumat yang dibimbing oleh petugas atau guru. Kepala sekolah juga selalu mengingatkan pentingnya upacara sehingga beliau menghimbau agar meningkatkan kedisiplinan ketika upacara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Bugel, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel menunjukkan bahwa terdapat atribut bangsa Indonesia yang dipasang di beberapa tempat. Atribut bendera merah putih dipasang di ruang kantor, di ruang kelas, beberapa ruangan seperti aula dan perpustakaan, dan dipasang di tiang bendera. Pemasangan atribut bendera merah putih bertujuan agar seluruh warga sekolah mengingat betapa kerasnya perjuangan para pahlawan terdahulu dalam usaha kemerdekaan Indonesia, sehingga kita sebagai generasi penerus bangsa wajib untuk menjaganya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel yaitu menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan di sekolah. Tujuan penggunaan bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa pemersatu, bahasa Indonesia wajib dipakai guna melestarikan budaya bangsa Indonesia, dan supaya seluruh warga sekolah dapat memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena telah dilakukan pembiasaan. Dalam upaya penanaman bahasa Indonesia di kelas 3, guru selalu mengingatkan sejarah terbentuknya bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia hadir sebagai bahasa pemersatu karena pada zaman dahulu bahasa diberbagai suku bangsa di Indonesia sangatlah beragam sehingga untuk memudahkan komunikasi maka diciptakan dan disepakati bahasa Indonesia. Hal ini merupakan penanaman cinta tanah air yang mana senada dengan pendapat Nurgiansyah (2018:16) Bangsa Indonesia terbentuk dalam proses sejarah yang panjang dan terdiri dari bermacam kelompok suku bangsa, namun perbedaan itu justru menjadikan persatuan untuk Bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel SD Negeri Bugel yaitu turut mendukung program pemerintah dalam menanamkan sikap cinta tanah air dengan cara memakai produk dalam negeri. Penggunaan seragam di SD Negeri Bugel untuk siswa menggunakan seragam merah putih, pramuka, dan batik. Siswa juga mengenakan pakaian adat pada hari Kamis Pahing. Siswa senang memakai baju daerah dan bangga mengenakannya, hal ini merupakan wujud dari sikap cinta tanah air. Ketika diwawancara, ada beberapa siswa kelas 3 yang sudah mengetahui dan menceritakan kembali bagaimana proses pembuatan batik dan betapa bangganya

mereka mengenakan baju daerah. Dalam upaya ini, guru turut membimbing siswa seperti menjelaskan arti penting budaya Indonesia. Hal ini senada dengan pendapat Isnawati, dkk (2015) yang mana menjelaskan bahwa cinta tanah air adalah perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri yang tercermin dalam kegiatan mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan cara melestarikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas 3 di SD Negeri Bugel menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel yaitu dengan membuat perencanaan kegiatan yang mencerminkan sikap cinta tanah air. Ketika proses pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok. Sebelum proses diskusi kelompok dilakukan, guru menjelaskan terlebih dahulu arti penting diskusi kelompok yang mana dapat meningkatkan kerukunan antar siswa. Kerukunan ini dapat berasal jika seseorang siswa dengan siswa lain saling menghargai, saling menghormati, dan dapat saling bekerja sama walaupun berbeda. Hal ini merupakan manfaat cinta tanah air yang juga senada dengan pendapat Sarwono (2019:201), manfaat diterapkannya cinta tanah air yaitu kita dapat mengetahui banyaknya keanekaragaman negara sendiri, keanekaragaman tersebut meliputi bahasa, suku, ras, agama, dan budaya kemudian dapat saling menghargai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel yaitu sebagai berikut. Bernyanyi di kelas, melafalkan Pancasila diawal proses pembelajaran, pemasangan atribut bangsa Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia, memakai produk dalam negeri, budaya memakai baju adat, dan membuat perencanaan kegiatan yang mencerminkan sikap cinta tanah air melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

2. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila untuk Membentuk Sikap Cinta Tanah Air pada Pembelajaran PPKn Kelas 3 di SD Negeri Bugel

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Bugel menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk pembentukan sikap cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel yaitu sebagai berikut. Terdapat sarana dan prasarana di sekolah yang digunakan untuk mensukseskan kegiatan penanaman sikap cinta tanah air. Peran guru dan kepala sekolah yang sangat antusias dalam membuat program atau kegiatan guna mendukung penanaman sikap cinta tanah air. Peran siswa yang senantiasa mengikuti bimbingan dari guru maupun kepala sekolah dalam upaya penanaman sikap cinta tanah air. Peran orang tua yang turut mendukung dan memfasilitasi siswa dalam

upaya penanaman sikap cinta tanah air. Peran lingkungan masyarakat yang memberikan tanggapan dengan baik atas kegiatan atau program yang dilakukan sekolah dalam upaya penanaman sikap cinta tanah air.

3. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada Pembelajaran PPKn Kelas 3 di SD Negeri Bugel

Selain terdapat faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat pembentukan sikap cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel yaitu kurangnya kesadaran siswa. Siswa terkadang sudah mengetahui sesuatu yang disampaikan oleh orang disekelilingnya, namun karena siswa kelas 3 masih berada ditahap kelas bawah dengan tahap perkembangan operasional konkret (menurut Piaget anak umur 7-11 termasuk dalam tahap operasional konkret), maka mereka hanya dapat menggunakan pemikiran logis dengan menerapkan logika pada objek fisik, mereka belum dapat menerapkan logika pada sesuatu yang butuh pemahaman lebih dalam. Melihat hal tersebut, guru melakukan upaya pembiasaan dan selalu mengingatkan siswa tentang sikap cinta tanah air.

4. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel

Setiap program yang dilaksanakan pasti selalu memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangan yang muncul dapat menjadi hambatan bagi kelancaran sebuah program. Di SD Negeri Bugel terdapat upaya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran PPKn untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yang kemudian menjadi faktor hambatan, sehingga dengan adanya faktor hambatan ini maka disusunlah solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat penanaman nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 SD Negeri Bugel yaitu melakukan kegiatan pembiasaan dengan penuh semangat, belajar dengan tekun, mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SD Negeri Bugel.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1480**

Kiki Tiyas Wardani, Nadziroh, Wachid Pratomo

1. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel yaitu dilakukan oleh peserta didik 3 . Peran guru dalam upaya ini yaitu dengan cara menyanyikan lagu wajib nasional, melafalkan Pancasila diawal proses pembelajaran, pemasangan atribut bangsa Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia, memakai produk dalam negeri, budaya memakai baju adat, dan membuat perencanaan kegiatan yang mencerminkan sikap cinta tanah air melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.
2. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel yaitu terdapat sarana dan prasarana yang membantu proses pananaman nilai-nilai Pancasila serta terdapat dukungan dari guru kelas 3, kepala sekolah, orang tua, siswa, dan lingkungan sekitar sekolah.
3. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel yaitu kurangnya kesadaran siswa sehingga proses penanaman yang sudah dilakukan kurang berjalan dengan efektif.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran PPKn kelas 3 di SD Negeri Bugel yaitu melakukan kegiatan pembiasaan dengan penuh semangat, belajar dengan tekun, mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, dan sering mengingatkan siswa tentang pentingnya sikap cinta tanah air..

Daftar Pustaka

- Ahdar, D. W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.
- Ai, D. D. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakteristik di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Education PsyCounsJournal*, 125.
- Ali, M. D. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5 No.1 Hlm.1765-1770.
- Andikayani, D. (2022). *Tantangan Bela Negara Era Milenial*. Gowa: Jariah Publishing Intermedia.
- Ardayani, L. (2017). Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Eduktif. *Jurnal Itqan*, 188-189.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2545- 2683.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1481**

Kiki Tiyas Wardani, Nadziroh, Wachid Pratomo

- Chandra, U. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati Zuchdi. *Pembentukan Sikap Cakrawala Pendidikan*. Nomor 3 Tahun XIV November 1995.
- Desi, S. I. (2021). Penanaman Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Budaya Demokratis. *JPPHK(Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)*, 2622-8718.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Dr, S. M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Dwi, T. W. (2012). *Pancasila*. Yogyakarta: Hibah Materi Pembelajaran Non Konvensional.
- Erliani, S. (2016). Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepribadian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2, No.1. Oktokber.
- Ervina, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 297.
- Ervina, F. A. (2022). Penanaman Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2723-2328.
- Imanisatya, Aminah. 2015. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments Berbantuan Multimedia.Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Nurhidayah, Desy dkk. (2021). PKn dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum, dan Kewarganegaraan*, 10(1).
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- Ketamansiswaan, T. D. (2016). *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta: UST.
- Luh, L. D. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, Vol.21.No.2. Hlm 676-687.
- Nasution, A. (2020). Meningkatkan Rasa Bangga Menjadi Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendiidkan*, 138-149.
- Nurgiansah. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 9 No 1.
- Penataan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 dengan rumusan 45 butir (7,10,7,10,11) berdasarkan Tap MPR Nomor I/MPR/2003.
- Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar ada pada lampiran Pemendiknas No.22 tahun 2006.
- Rafika Ulfa. (2021). Al-Fathonah : *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Hal 2685-6115

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1482**

Kiki Tiyas Wardani, Nadziroh, Wachid Pratomo

- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Siti, A. S. (2022). Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1069-1084.
- Siti, M. S. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawy*, Vol.5 N0.1 Hlm.16-20.
- Sri, D. A. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edumaspul*, 2580-0469.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Tersiana. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta.
- Widjaja. (2002). *Pedoman pelaksanaan pendidikan Pancasila*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zamroni, A. (2014). *Pendidikan Demokrasi*. Yogyakarta: Ombak